

Academic Persistence Siswa dalam Menghadapi Tryout UTBK pada Pembelajaran Online (Studi Kasus pada Platform Bimbel Onlilne Cerebrum)

Hanameyra Pratiwi^{1*}, Dyah Kusumastuti², Yuyun Yuniarsih³

¹⁻³Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : hanameyrap08@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1960-1969

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2688>

Article History:

Received: April 02, 2026

Revised: Mei 19, 2026

Accepted: Juni 16, 2026

Abstract : The purpose of this study is to analyze students' academic persistence in facing UTBK tryout examinations within an online learning environment on the Cerebrum online tutoring platform. This research employed a qualitative approach using a case study method. The findings provide insights into how students maintain learning consistency and identify the factors influencing their persistence throughout the UTBK preparation process. The results indicate that academic persistence is not only related to students' diligence in learning but also to their ability to sustain motivation, manage learning obstacles, and continuously reflect on and improve their learning strategies during online UTBK preparation. This study recommends that online learning providers develop learning strategies that support students' academic persistence through strengthening learning goals, optimizing tryout evaluation processes, and minimizing learning distractions.

Keywords: Academic Persistence, UTBK Tryout Examinations, Online Learning.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *academic persistence* siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online di platform bimbingan belajar online Cerebrum. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dan pembahasan penelitian ini memberikan gambaran mengenai cara siswa dalam mempertahankan konsistensi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi *persistence* siswa selama proses persiapan UTBK. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *academic persistence* tidak hanya berkaitan dengan ketekunan belajar, tetapi juga kemampuan siswa dalam mempertahankan motivasi, mengelola hambatan belajar, serta melakukan refleksi dan perbaikan strategi belajar secara berkelanjutan selama persiapan UTBK pada pembelajaran online. Penelitian ini merekomendasikan kepada penyelenggara pembelajaran online untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendukung *academic persistence* siswa melalui penguatan target belajar, evaluasi tryout, dan pengendalian distraksi belajar.

Kata Kunci: Academic Persistence, Tryout UTBK, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) merupakan salah satu tahapan penting bagi siswa SMA/SMK/MA sederajat yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Tingginya persaingan dalam seleksi masuk ke perguruan tinggi membuat siswa dituntut untuk memiliki kesiapan akademik yang baik serta kemampuan belajar yang konsisten. Persaingan tersebut mendorong banyak siswa untuk mengikuti berbagai program pendukung pembelajaran, salah satunya melalui platform bimbingan belajar online. Bimbingan belajar online saat ini semakin diminati karena menawarkan fleksibilitas waktu belajar, akses materi yang mudah, serta latihan soal yang dapat dikerjakan kapan saja dan di mana saja (Firman & Rahayu, 2020). Perkembangan teknologi digital juga mendorong siswa untuk beralih dari cara belajar tradisional ke cara belajar yang dilakukan secara online. Platform bimbingan belajar online tidak hanya menawarkan materi belajar, tetapi juga memiliki fitur-fitur tryout yang membantu dalam belajar, mengevaluasi hasil belajar, membahas soal, dan memantau perkembangan nilai siswa. Kondisi tersebut membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel sekaligus menuntut siswa untuk mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks ini, kemampuan *academic persistence* menjadi penting karena berkaitan dengan ketekunan siswa dalam mempertahankan konsistensi belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan selama proses pembelajaran (Zimmerman & J, 2019).

Academic persistence dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk tetap bertahan, konsisten, dan terus berupaya mencapai tujuan akademiknya meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar (Duckworth et al., 2007). Siswa yang memiliki *persistence* (ketekunan) yang baik cenderung mampu mempertahankan motivasi belajar, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang memiliki *persistence* rendah cenderung mudah menyerah, tidak konsisten belajar, dan kurang mampu mempertahankan target akademiknya. Dalam pembelajaran online, tantangan belajar mandiri menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering muncul. Tidak adanya pengawasan langsung dari guru membuat siswa harus memiliki kesadaran belajar yang tinggi agar tetap konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan gadget sebagai media utama belajar juga menghadirkan berbagai distraksi yang dapat mengganggu fokus siswa. Media sosial, game online, serta hiburan digital lainnya sering kali membuat siswa kesulitan mempertahankan konsistensi belajar dalam jangka panjang (Rahiem, 2021).

Fenomena ini juga terlihat pada siswa yang menggunakan platform bimbingan belajar online Cerebrum. Berdasarkan pengamatan awal, ada siswa yang merasa bosan saat belajar secara online, sehingga mereka tidak secara rutin mengerjakan tryout yang sudah disediakan. Banyak siswa juga mengatakan bahwa mereka mudah terganggu oleh penggunaan gadget saat belajar. Namun, di tengah berbagai tantangan ini, ada juga siswa yang bisa tetap konsisten dalam belajar, terus aktif mengikuti tryout, dan terus mengevaluasi hasil belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat ketekunan akademik di antara siswa-siswa saat menghadapi pembelajaran online. Penelitian mengenai *self regulated learning* dalam pembelajaran online telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas *academic persistence* siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada platform bimbingan belajar online masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran digital di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk *academic persistence* siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online, khususnya pada platform bimbingan belajar online Cerebrum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *academic persistence* siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online di platform bimbingan belajar online Cerebrum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara siswa dalam mempertahankan konsistensi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi *persistence* siswa selama proses persiapan UTBK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam ketekunan akademik siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online di platform Cerebrum. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, strategi belajar, dan faktor yang memengaruhi ketekunan akademik siswa dalam konteks alamiah. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2024), yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulatif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Desain studi kasus eksploratif digunakan karena penelitian ini mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya pada siswa pengguna platform bimbingan belajar online Cerebrum, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya terpisah secara jelas (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di PT Cerebrum Eduknesia Nusantara sebagai perusahaan yang menaungi platform Cerebrum, dengan waktu pengumpulan data pada 10 sampai 13 Mei 2026. Subjek penelitian adalah siswa yang aktif mengikuti tryout UTBK melalui platform Cerebrum. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa rutin mengikuti tryout, memiliki target nilai UTBK, dan aktif menggunakan platform pembelajaran online.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap penyusunan pedoman wawancara, penentuan informan, observasi lapangan, pelaksanaan wawancara, pengumpulan dokumen pendukung, pencatatan data, pengelompokan temuan, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, serta dokumen pendukung berupa foto, data kegiatan, dan catatan yang relevan dengan aktivitas tryout UTBK siswa. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman siswa dalam menjaga ketekunan akademik, strategi menghadapi tryout, hambatan belajar online, serta dukungan yang mereka peroleh selama menggunakan platform Cerebrum. Observasi digunakan untuk memahami konteks pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap penelaahan seluruh data, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi makna, dan penyusunan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan konsistensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa academic persistence siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online di platform Cerebrum terbentuk melalui empat tema utama, yaitu target belajar, strategi menjaga konsistensi belajar, hambatan pembelajaran online beserta cara mengatasinya, serta refleksi dan evaluasi hasil tryout. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa ketekunan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh motivasi awal, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri, menghadapi distraksi, menyesuaikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tema Utama Academic Persistence Siswa dalam Menghadapi Tryout UTBK Online

Tema Temuan	Bentuk Temuan Lapangan	Makna Temuan
Target belajar	Target masuk PTN dan target skor tryout	Menjadi pendorong utama untuk tetap belajar
Strategi konsistensi belajar	Jadwal belajar, latihan soal, pembagian waktu	Menjaga keteraturan belajar online
Hambatan dan strategi mengatasi hambatan	Distraksi HP, media sosial, rasa malas, rumah tidak kondusif, pembatasan aplikasi, istirahat, variasi metode belajar	Menunjukkan kemampuan pengelolaan diri
Refleksi dan evaluasi	Mengecek kesalahan, mengulang materi,	Mendukung perbaikan

Target Belajar sebagai Pendorong Academic Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tujuan belajar yang menjadi dorongan utama untuk tetap rajin belajar selama persiapan UTBK. Target tersebut meliputi skor tryout yang ingin dicapai dan keinginan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri yang diimpikan. Tujuan yang jelas membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk terus belajar meskipun menghadapi kebosanan, kelelahan, atau tekanan selama pembelajaran online. Beberapa siswa menyatakan bahwa keinginan masuk ke perguruan tinggi negeri menjadi motivasi utama untuk mengikuti tryout secara teratur. Salah satu informan menyampaikan:

“Aku pengen meraih jurusan dan PTN yang aku mau, biasanya aku coba atur ulang jadwal belajarnya, istirahat dulu sebentar terus mulai lagi pelan pelan.” (Siswa 1)

Selain tujuan masuk perguruan tinggi negeri, siswa juga memiliki target skor tryout sebagai bentuk evaluasi kemampuan akademik. Salah satu siswa menyampaikan:

“Ya aku punya target nilai tryout, target skorku 600 to 700.” (Siswa 3)

Temuan ini menunjukkan bahwa target belajar berperan sebagai pengarah perilaku belajar siswa. Target yang jelas membantu siswa menentukan prioritas, mengatur ulang jadwal, dan tetap melanjutkan proses belajar setelah mengalami kejenuhan. Dalam perspektif self regulated learning, penetapan tujuan merupakan komponen penting karena membantu siswa mengarahkan usaha, memantau kemajuan, dan menjaga motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan studi terbaru yang menunjukkan bahwa goal setting, perencanaan, pemantauan, dan regulasi usaha merupakan strategi penting dalam keberhasilan belajar di lingkungan online (Mmassy, 2024; Waheed, 2025).

Strategi Siswa Menjaga Konsistensi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai strategi untuk menjaga konsistensi belajar saat menghadapi tryout UTBK secara online. Strategi tersebut mencakup membuat jadwal belajar, mengerjakan soal latihan secara rutin, membagi waktu belajar, serta berusaha tetap belajar meskipun merasa bosan. Banyak siswa menyatakan bahwa jadwal belajar membantu mereka menentukan kapan harus belajar, mengerjakan tryout, dan beristirahat. Salah satu informan menjelaskan:

“Saya membagi waktu dengan cara membuat jadwal belajar. biasanya saya Tryout seminggu sekali/dua kali jika tidak ada halangan apapun, jika saya memiliki kegiatan lain, kemungkinan besar saya hanya mengerjakan 1 paket tryout perminggu atau bahkan tidak sama sekali. saya juga mengikuti tryout di platform lainnya.” (Siswa 5)

Selain membuat jadwal, latihan soal menjadi strategi yang paling sering dilakukan siswa. Siswa merasa bahwa semakin sering mengerjakan soal, mereka semakin terbiasa mengenali pola soal UTBK. Salah satu informan menyampaikan:

“di Cerebrum aku paling sering Latihan soal. Karena membantu aku paham dengan pola soalnya.” (Siswa 4)

Temuan ini menunjukkan bahwa academic persistence tidak hanya tampak dari semangat belajar, tetapi juga dari kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten. Siswa yang memiliki persistence cenderung tidak berhenti pada niat belajar, melainkan mengubah tujuan menjadi tindakan konkret seperti membuat jadwal, mengikuti tryout, dan mengulang latihan soal. Hal ini sejalan dengan konsep grit yang menekankan ketekunan dan konsistensi usaha dalam mencapai tujuan jangka panjang. Studi terbaru menunjukkan bahwa grit, self regulation, dan motivasi belajar berhubungan dengan keberhasilan akademik, terutama dalam konteks pembelajaran online yang menuntut kemandirian belajar lebih tinggi (Daud et al., 2024; Andrianie et al., 2024).

Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran online menghadirkan berbagai hambatan yang memengaruhi konsistensi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering dialami siswa adalah distraksi penggunaan handphone, media sosial, rasa malas, serta lingkungan rumah yang kurang kondusif. Siswa mengakui bahwa perangkat digital yang digunakan untuk belajar juga menjadi sumber gangguan karena dapat membuka akses pada media sosial dan hiburan. Salah satu siswa menyampaikan:

“Saat belajar TO UTBK aku sering kedisrak main HP/ Media sosial.” (Siswa 6)

Selain distraksi media sosial, rasa malas juga menjadi hambatan dalam mempertahankan konsistensi belajar online. Salah satu informan menyatakan:

“Kalau belajar online tuh kadang gampang males karena suasananya beda sama belajar langsung.” (Siswa 3)

Lingkungan rumah yang ramai juga menjadi faktor yang mengganggu fokus belajar siswa. Siswa menyampaikan:

“Di rumah kadang berisik jadi susah fokus waktu ngerjain tryout.” (Siswa 3)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran online menuntut kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka. Fleksibilitas pembelajaran online memang memberi kemudahan akses, tetapi juga meningkatkan risiko distraksi, penundaan, dan penurunan fokus belajar. Penelitian terbaru tentang digital distraction menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mendukung pembelajaran, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi ketika siswa belum memiliki kontrol diri dan strategi regulasi digital yang baik (Pérez Juárez et al., 2024; Martin et al., 2025).

Strategi Siswa Mengatasi Hambatan Belajar Online

Dalam menghadapi hambatan pembelajaran online, siswa mengembangkan strategi untuk menjaga fokus dan konsistensi belajar. Strategi yang ditemukan meliputi menjauhkan handphone, membatasi akses aplikasi, menggunakan timer, beristirahat ketika tidak fokus, makan sejenak, serta mengganti metode belajar agar tidak bosan. Beberapa siswa mencoba mengurangi distraksi dengan membatasi penggunaan media sosial saat belajar. Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau mulai ke distract sama hp, aku simpen hp di tempat yang agak jauh dulu supaya ngga kepikiran buat buka terus. jadi aku bisa lebih fokus belajarnya.” (Siswa 1)

Siswa lain menggunakan timer untuk membatasi penggunaan aplikasi yang tidak berkaitan dengan belajar:

“saya men set timer di hp saya sehingga tidak bisa membuka aplikasi yang lain, selain itu jika saya sudah tidak fokus saya berhenti sejenak dan makan lalu melanjutkan lagi.” (Siswa 5)

Selain mengurangi distraksi, siswa juga mengganti metode belajar ketika mulai merasa bosan. Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau mulai bosan biasanya Ganti belajar materi tertentu di yt sambil makan.”

Temuan ini menunjukkan bahwa persistence siswa tidak muncul secara otomatis, tetapi dibangun melalui strategi pengelolaan diri. Siswa tidak hanya menyadari hambatan, tetapi juga berupaya mengubah kondisi belajar agar tetap dapat melanjutkan persiapan UTBK. Dalam teori self regulated learning, perilaku seperti mengatur lingkungan belajar, mengontrol penggunaan perangkat digital, mengelola waktu, dan mengganti strategi belajar merupakan bentuk regulasi diri yang mendukung keberlanjutan belajar. Studi Miao et al. (2022) menunjukkan bahwa self regulation berkaitan dengan keterlibatan belajar dalam lingkungan online, sedangkan penelitian

Yu (2022) menegaskan bahwa motivasi dan online self regulation mendukung kepuasan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Tabel 2. Hambatan Belajar Online dan Strategi Siswa Mengatasinya

Hambatan	Strategi Siswa	Makna Academic Persistence
Distraksi HP dan media sosial	Menjauhkan HP, mengatur timer, membatasi aplikasi	Mengontrol sumber gangguan belajar
Rasa malas dan bosan	Istirahat singkat, makan, mengganti metode belajar	Menjaga energi belajar
Rumah kurang kondusif	Mengatur ulang waktu belajar dan mencoba kembali	Menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan
Nilai tryout belum sesuai target	Fokus pada materi lemah dan memperbanyak latihan soal	Memperbaiki strategi belajar

Refleksi dan Evaluasi Hasil Tryout

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki academic persistence cenderung melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil tryout. Evaluasi dilakukan dengan melihat kesalahan jawaban, mempelajari kembali materi yang belum dipahami, serta membandingkan perkembangan nilai tryout dari waktu ke waktu. Sebagian besar siswa mengaku memeriksa hasil tryout untuk mengetahui kelemahan belajarnya. Salah satu informan menyampaikan:

“Biasanya aku liat lagi bagian soal yang masih banyak salahnya, terus dicoba dipelajari ulang pelan pelan, jadi dari situ aku jadi tau materi mana yang masih kurang dan bisa lebih fokus latihan di bagian itu buat latsol/tryout berikutnya.” (Siswa 1)

Selain melihat kesalahan, siswa juga mengubah strategi belajar ketika hasil tryout belum sesuai target. Salah satu informan menyatakan:

“Aku mengubah strategi belajar kalau cara sebelumnya kurang efektif, misalnya nilai tryout stagnan atau gampang capek. Jadi aku coba metode yang lebih cocok, seperti fokus ke materi yang lemah, lebih banyak latihan soal, atau atur jam belajar yang lebih nyaman.” (Siswa 5)

Temuan ini menunjukkan bahwa academic persistence tidak hanya berkaitan dengan ketekunan mengerjakan tryout, tetapi juga kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar secara berkelanjutan. Siswa yang persisten tidak berhenti ketika nilai belum sesuai harapan. Mereka menggunakan hasil tryout sebagai dasar untuk mengenali kelemahan, mengatur ulang strategi, dan memperbaiki cara belajar. Temuan ini sejalan dengan konsep self reflection dalam self regulated learning, yaitu kemampuan siswa mengevaluasi hasil belajar sebagai dasar perbaikan strategi berikutnya. Studi terbaru tentang self regulated learning dalam e learning menunjukkan bahwa proses pemantauan, evaluasi, dan penggunaan umpan balik sangat penting untuk membantu siswa mempertahankan proses belajar secara efektif (Cerezo et al., 2024; Cheng et al., 2024).

Pembahasan

Peran Target Belajar dalam Membentuk Academic Persistence

Temuan penelitian menunjukkan bahwa target belajar menjadi faktor penting dalam membentuk academic persistence siswa. Target masuk perguruan tinggi negeri dan target skor tryout memberi arah yang jelas terhadap perilaku belajar siswa. Dalam konteks persiapan UTBK, target tersebut membantu siswa mempertahankan motivasi, mengatur jadwal, dan tetap belajar meskipun mengalami kejenuhan. Temuan ini mendukung kajian self regulated learning yang menempatkan goal setting sebagai tahap awal dalam proses regulasi diri. Tanpa tujuan belajar yang jelas, siswa lebih mudah kehilangan arah, terutama dalam pembelajaran online yang menuntut kemandirian dan disiplin pribadi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mmassy (2024), yang menemukan bahwa goal setting, time management, self monitoring, adaptability, self reflection, motivation, persistence, dan resource utilization merupakan strategi self regulated learning yang mendukung keberhasilan

dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Temuan ini juga diperkuat oleh Waheed (2025), yang menunjukkan bahwa strategi self regulated learning, termasuk goal setting dan monitoring, berhubungan kuat dengan peningkatan performa akademik. Dengan demikian, target belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai mekanisme pengarah yang membantu siswa menjaga konsistensi selama persiapan UTBK online.

Konsistensi Belajar sebagai Bentuk Ketekunan Akademik

Strategi siswa dalam membuat jadwal belajar, mengikuti tryout secara rutin, dan memperbanyak latihan soal menunjukkan bahwa academic persistence berhubungan erat dengan konsistensi usaha. Siswa yang konsisten tidak hanya memiliki keinginan untuk berhasil, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang berulang. Dalam konteks UTBK, latihan soal menjadi strategi penting karena siswa perlu mengenali pola soal, mengelola waktu pengerjaan, dan membiasakan diri dengan tekanan evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan kajian grit dalam pendidikan. Grit menjelaskan ketekunan dan konsistensi minat dalam mengejar tujuan jangka panjang. Daud et al. (2024) menunjukkan bahwa grit dan self efficacy berperan dalam adaptasi dan keberhasilan akademik pada pembelajaran online. Andrianie et al. (2024) juga menegaskan bahwa grit terdiri atas ketekunan usaha dan konsistensi minat yang berhubungan dengan keberhasilan akademik siswa. Dalam penelitian ini, konsistensi mengikuti tryout dan latihan soal menunjukkan bahwa siswa berusaha mempertahankan tindakan belajar meskipun menghadapi tekanan, kebosanan, dan keterbatasan lingkungan belajar online.

Distraksi Digital dan Tantangan Belajar Online

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah munculnya distraksi digital sebagai hambatan utama dalam pembelajaran online. Handphone menjadi perangkat yang mendukung belajar, tetapi sekaligus menjadi sumber gangguan karena siswa dapat dengan mudah mengakses media sosial dan hiburan. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks teknologi dalam pembelajaran online. Di satu sisi, teknologi memberi akses belajar yang fleksibel. Di sisi lain, teknologi menuntut kontrol diri yang kuat agar tidak mengganggu fokus belajar.

Temuan ini sejalan dengan Pérez Juárez et al. (2024), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sumber distraksi dalam aktivitas akademik dan berdampak pada performa belajar. Martin et al. (2025) dalam systematic review tentang digital distraction juga menjelaskan bahwa distraksi digital muncul ketika konsentrasi siswa terganggu selama tugas akademik, terutama akibat penggunaan perangkat digital di luar tujuan belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang mampu menjauhkan handphone, mengatur timer, dan membatasi aplikasi menunjukkan adanya upaya untuk mengelola distraksi digital secara mandiri.

Self Regulated Learning sebagai Dasar Academic Persistence

Hasil penelitian menunjukkan bahwa academic persistence siswa dibangun melalui proses self regulated learning. Hal ini tampak dari kemampuan siswa menetapkan target, membuat jadwal, mengatur waktu, memilih metode belajar, mengendalikan distraksi, memantau hasil tryout, dan mengubah strategi ketika nilai belum sesuai target. Dengan kata lain, persistence tidak hanya berupa daya tahan mental, tetapi juga kemampuan mengelola proses belajar secara aktif.

Temuan ini sejalan dengan Miao et al. (2022), yang menemukan bahwa self regulated learning berkorelasi positif dengan learning engagement dalam lingkungan online. Yu (2022) juga menunjukkan bahwa online self regulation dan motivasi memiliki peran penting dalam kepuasan belajar siswa pada pembelajaran daring. Cheng et al. (2024) bahkan menegaskan bahwa siswa sekolah menengah membutuhkan dukungan khusus untuk mengembangkan proses self regulated learning, terutama pada aspek monitoring dan evaluation. Oleh karena itu, platform bimbingan belajar online perlu menyediakan fitur yang tidak hanya berisi materi dan tryout, tetapi juga mendukung perencanaan, pemantauan, umpan balik, dan refleksi belajar siswa.

Refleksi Hasil Tryout sebagai Mekanisme Perbaikan Belajar

Refleksi terhadap hasil tryout menjadi salah satu indikator penting academic persistence. Siswa tidak hanya mengikuti tryout, tetapi juga memeriksa kesalahan, mempelajari ulang materi

yang belum dikuasai, dan mengubah strategi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tryout berfungsi sebagai alat evaluasi formatif yang membantu siswa mengenali posisi akademiknya. Dalam konteks persiapan UTBK, refleksi seperti ini penting karena siswa membutuhkan informasi spesifik tentang kekuatan dan kelemahan mereka.

Temuan ini diperkuat oleh Cerezo *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa proses self regulated learning dalam e learning dapat dipahami melalui aktivitas pemantauan dan evaluasi belajar. Steinert *et al.* (2023) juga menegaskan pentingnya formative feedback untuk mendukung proses kognitif, metakognitif, dan motivasional siswa dalam self regulated learning. Dengan demikian, hasil tryout di platform online seharusnya tidak hanya ditampilkan sebagai skor akhir, tetapi perlu diikuti dengan umpan balik yang membantu siswa menentukan strategi belajar berikutnya.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, bagi siswa, academic persistence perlu dibangun melalui target belajar yang jelas, jadwal yang realistis, latihan soal yang konsisten, pengendalian distraksi digital, dan evaluasi hasil tryout secara rutin. Kedua, bagi platform bimbingan belajar online, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya fitur pendukung self regulated learning, seperti target skor, pengingat belajar, analisis kelemahan materi, rekomendasi latihan, dan umpan balik personal. Ketiga, bagi guru, mentor, atau orang tua, pendampingan tidak cukup hanya menekankan hasil akhir tryout, tetapi juga perlu membantu siswa membangun kebiasaan belajar dan refleksi diri. Keempat, bagi pengembang layanan pendidikan digital, desain platform perlu memperhatikan aspek psikologis siswa, terutama motivasi, konsistensi, distraksi, dan kebutuhan akan dukungan belajar yang adaptif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipahami secara proporsional. Pertama, penelitian berfokus pada siswa pengguna platform Cerebrum sehingga temuan paling kuat digunakan untuk memahami konteks pembelajaran online pada platform tersebut. Kedua, data diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menekankan kedalaman pengalaman siswa, bukan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat academic persistence. Ketiga, penelitian ini belum membandingkan academic persistence antara siswa pengguna platform online dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar tatap muka. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai penelitian karena temuan ini memberikan gambaran kontekstual yang penting tentang bagaimana siswa membangun ketekunan akademik dalam menghadapi tryout UTBK melalui pembelajaran online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa academic persistence siswa dalam menghadapi tryout UTBK pada pembelajaran online di platform Cerebrum terlihat melalui kemampuan siswa mempertahankan konsistensi belajar, menetapkan target akademik, mengelola hambatan, serta mengevaluasi hasil tryout secara mandiri. Target skor tryout dan tujuan masuk perguruan tinggi negeri menjadi pendorong utama yang membantu siswa tetap belajar meskipun mengalami kejenuhan, distraksi penggunaan handphone, media sosial, rasa malas, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa academic persistence tidak hanya berkaitan dengan ketekunan, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam mengatur strategi belajar, menjaga motivasi, mengendalikan gangguan, dan melakukan refleksi berkelanjutan selama persiapan UTBK.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji academic persistence dengan jumlah informan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur hubungan antara target belajar, regulasi diri, distraksi digital, dan hasil tryout. Bagi praktisi pendidikan, mentor, dan pengelola platform bimbingan belajar online, diperlukan pendampingan yang membantu siswa menyusun target belajar, membuat jadwal, mengelola distraksi, dan mengevaluasi hasil tryout secara terarah. Bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pengembang layanan belajar digital, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang sistem pembelajaran online yang tidak hanya menyediakan latihan soal, tetapi juga mendukung penguatan motivasi, refleksi belajar, umpan balik personal, dan kemandirian akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada siswa pengguna platform Cerebrum, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, dan masukan selama proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, A., & Marsinun, R. (2022). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kejenuhan Belajar Online. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8199–8204. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3778>
- Andrianie, S., Bariyyah, K., Ifdil, I., Soejanto, L. T., Setyorini, S., Ariyanto, R. D., dan Mamahit, H. C. (2024). Rasch model based grit exploration in University of Indonesia students: A descriptive study using the Grit O Scale. *COUNS EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 9(2), 20 to 29. doi: 10.23916/0020240948520
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Cerezo, R., Bogarin, A., Esteban, M., dan Romero, C. (2024). Process mining for self regulated learning assessment in e learning. *Expert Systems with Applications*. doi: perlu validasi sesuai versi terbit jurnal.
- Cheng, Y., Guan, R., Li, T., Raković, M., Li, X., Fan, Y., Jin, F., Tsai, Y. S., Gašević, D., dan Swiecki, Z. (2024). Self regulated learning processes in secondary education: A network analysis of trace based measures. *Proceedings of the ACM Conference*. doi: perlu validasi sesuai versi terbit konferensi.
- Daud, M., Siswanti, D. N., Nugraha, D. Y., dan Surijah, E. A. (2024). How do grit and academic stress influence academic performance? The role of academic self efficacy as a mediator and moderator variable. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 233 to 252. doi: 10.21580/pjpp.v9i2.22692
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 9(26), 1087–1101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Lakhal, S., Khechine, H., & Mukamurera, J. (2021). Explaining persistence in online courses in higher education: a difference-in-differences analysis. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 18, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00251-4>
- Martin, F., Long, S., Haywood, K., dan Xie, K. (2025). Digital distractions in education: A systematic review of research on causes, consequences and prevention strategies. *Educational Technology Research and Development*, 73(6), 3423. doi: 10.1007/s11423-025-10550-6
- Miao, J., dan Ma, L. (2022). Students' online interaction, self regulation, and learning engagement in higher education: The importance of social presence to online learning. *Frontiers in Psychology*, 13, 815220. doi: 10.3389/fpsyg.2022.815220
- Mmassy, Z. P. (2024). The influence of student self regulatory learning strategies on academic achievement. *International Journal of Education, Learning and Development*. Detail volume dan halaman perlu validasi sesuai artikel asli.
- Nugroho, F. T., Pratiwi, Z. D., & Clarisa Padjo, J. M. J. (2022). Efektivitas Self-Regulated Learning Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Coution: Journal Counseling and Education*, 3(2), 152–159. <https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.1317>
- Pérez Juárez, M. Á., González Ortega, D., dan Aguiar Pérez, J. M. (2023). Digital distractions from the point of view of higher education students. *Sustainability*, 15(7), 6044. doi: 10.3390/su15076044
- Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(July 2020), 105802. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>

- Santoso, H. B., Riyanti, R. D., Prastati, T., Triatmoko, F. A. H. S., Susanty, A., & Yang, M. (2022). Learners' Online Self-Regulated Learning Skills in Indonesia Open University: Implications for Policies and Practice. *Education Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/educsci12070469>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Steinert, S., Avila, K. E., Ruzika, S., Kuhn, J., dan Küchemann, S. (2023). Harnessing large language models to enhance self regulated learning via formative feedback. *arXiv*. doi atau versi jurnal perlu validasi.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, E., Prastati, T., Gafur, A., & Limbong, A. M. (2024). Self-regulated learning (SRL) tendencies of educational technology students in online tutorials. *Journal of Learning and Technology*. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jlt/article/view/12581>
- Waheed, A. (2025). Self regulated learning strategies and academic performance in online learning. Detail bibliografi lengkap perlu validasi sesuai artikel asli.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yu, Z. (2022). The influence of motivation and online self regulated learning on students' online learning satisfaction. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 15(1). Detail halaman perlu validasi sesuai artikel asli.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zimmerman, B. J. (2018). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183.
- Zimmerman, & J, B. (2019). Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview. *Contemporary Educational Psychology*, 41(2002), 64–70. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>